

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal. Kusumaningtyas, (2010).

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan struktur modal yang baik

akan memaksimalkan nilai perusahaan. Jika struktur modal perusahaan meningkat maka tidak menutup kemungkinan para investor akan melirik perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dan sebaliknya, apabila struktur modal menurun maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Atmaja (2008) menyebutkan berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, resiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas peminjaman, profitabilitas.

Sedangkan Sartono (2013) menyebutkan bahwa beberapa faktor penting penentu struktur modal yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Yuniati (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva, *Non debt tax shields*, *cash holding*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu Husnan(2014). Menurut Brealey *et. al* (2008:25) dalam

Thausyah (2015). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tanpa adanya laba perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar laba ditahan yang akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena peluang perusahaan dianggap sangat bagus. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniati (2011) menyatakan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011) yang dalam penelitiannya menyatakan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Selain Profitabilitas, variabel lain yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Widarjo (2009), pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan tinggi akan cenderung meningkatkan hutang dan memperbesar nilai struktur modalnya. Dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menambahkan jumlah modal untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang

mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin tinggi peningkatan pertumbuhan penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santika(2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Priyono(2009) mendapatkan hasil yang berbeda, Priyono menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset Riyanto (2010:298) dalam Prasetya B. T,dkk(2014). Ukuran perusahaan sangat penting dalam struktur modal karena besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan seberapa banyak modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh pinjaman. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dijadikan jaminan hutang perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas meminjam relatif baik karena jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal itu sesuai dengan *signaling*

theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal pada pihak eksternal. Jika sinyal itu positif, maka pihak eksternal akan tertarik untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ridloah (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya(2008) dan Puspawardhani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Salah satu dalam bentuk contoh tren pertumbuhan struktur modal pada industri *property* dan *real estatedi* tahun 2008 sampai 2012, terjadinya peningkatan penggunaan hutang dan ekuitas dalam struktur modalnya. Peningkatan ini terjadi pada tahun 2010 merupakan fase awal bagi laju pertumbuhan bisnis *property* dan *real estate* akibat adanya peningkatan investasi perumahan dan apartemen di Indonesia. Hal ini karena kebutuhan perumahan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tajam hingga mencapai angka 1 juta unit rumah per tahunnya dari tahun 2010 sehingga tidak heran bila perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat dalam memilih struktur modal perusahaan agar dapat meningkatkan operasional perusahaan Bisnis Ukm (2018).

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal (DER) masih menunjukkan hasil yang berbeda. Hal inilah yang akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Beberapa variabel tersebut meliputi: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan. Oleh karena itu perlu

dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?
4. Apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?
5. Diantara profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap struktur modal ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui diantara profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap struktur modal.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menentukan alternatif pendanaan dan meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus mempertimbangkan kebijakan calon investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi selanjutnya bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

